

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi terpenting yang dilakukan orang tua bagi masa depan anaknya. Sejak anak lahir ke dunia, ia memiliki banyak potensi dan harapan untuk berhasil di kemudian hari. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai (Trasmitter Budaya Atau Mediator) sosial budaya bagi anak. Menurut UU No. 2 tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4 “Pendidikan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan”. Pendidikanlah yang menjadi jembatan penghubung anak dengan masa depannya itu. Dapat dikatakan, pendidikan merupakan salah satu pembentuk pondasi bagi tumbuh dan berkembangnya seorang anak untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik, (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002). Berkaitan dengan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak maka pendidikan dalam keluarga harus berjalan dengan baik. (Yusuf, 2001).

Apalagi pendidikan moral dalam kehidupan sekarang ini sangat dibutuhkan karena manusia diciptakan oleh Tuhan mempunyai naluri moral. Moral yang membuat norma-norma tertentu bersifat sebagai alat di dalam kehidupan, moral juga berpengaruh dalam memberikan rasa bahagia, rasa terlindungi, rasa sukses dan rasa puas apabila orang tua mendidik anaknya dengan baik. Sehingga bisa di

jadikan motivasi oleh anak untuk lebih baik lagi. Daruma (2005) mengatakan bahwa “Moral merupakan kontrol dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai hidup yang dimaksud”. Dengan demikian moral berkaitan dengan kemampuan antara perbuatan yang benar dan yang salah, jadi moral merupakan kendali dalam bertingkah laku.

Pendidikan moral harus ditanamkan sejak usia dini, Agar kebiasaan yang baik atau positif yang telah tertanam kuat pada jiwa anak tidak akan hilang begitu saja pada masa depannya. Anak akan melakukan apa yang telah diterimanya. Disinilah letak pentingnya orang tua membina anak. Moralitas orang tua dalam keluarga itu menjadi salah satu contoh pendidikan moral yang diajarkan orangtua pada anak karena anak akan secara alami menyerap apa yang dilakukan orangtua. Pendidikan moral merupakan pendidikan non formal tetapi akan sangat membekas pada diri anak. Maka sangat sulit ketika orangtua harus mendidik anak sendirian karena memaksa orangtua tunggal tersebut harus berperan ganda dalam keluarga untuk sang ana

Balson (1996) mengemukakan bahwa untuk semua bentuk keluarga dengan orang tua tunggal atau single parent, ada beberapa tehnik khusus yang dapat digunakan untuk semua bentuk kehidupan keluarga Perceraian ini berpengaruh terhadap pendidikan moral anak, dimana anak yang di asuh oleh orang tua tunggal akan berbeda pendidikan moralnya dengan anak yang di asuh oleh orang tua yang lengkap. Ketika diasuh oleh orang tua tunggal maka tidak menutup kemungkinan, sebagian anak akan melakukan perilaku menyimpang, seperti suka

membantah dan melawan orang tua, sering menggunakan kata-kata kurang sopan, nakal dan malas belajar.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak tidak jauh karena kurangnya perhatian atau salah satu orangtua yang tidak ikut mendidik anak dalam keluarga, karena anak akan merasa kehilangan salah satu figur teladan yang seharusnya menjadi panutan dalam perilaku moral. Single parent menuntut peran ganda dari orangtua tunggal untuk selalu memperhatikan moral anak, sehingga anak tidak kehilangan pegangan dalam hidupnya untuk bersikap. Sementara kebanyakan single parent menjadikan anak lebih cepat dewasa dalam hal pemikirannya karena anak dituntut untuk lebih mengerti kondisi orang tuanya. Dalam keluarga *single parents* hanya ada figur Ayah maka sebagai remaja putrinya mencoba mengurus kebutuhan keluarga seperti menyiapkan makanan untuk Ayahnya. Kemandirian anak dalam single parent ini dipengaruhi oleh tidak adanya salah satu figur dalam keluarga yang disebabkan perceraian dan kematian menjadi pengaruh yang berbeda pada anak. Daradjat (1970) mengemukakan bahwa “peran orangtua dalam pembinaan anak pada moral penting, dan pengajaran nilai agama dan moral yang akan terjadi merupakan pengendali pada anak. Pengaruh dalam pendidikan kehidupan manusia itu adalah nilai-nilai yang masuk kedalam pembinaan pribadi akan terjadi semakin kuat tertanamnya dalam diri anak maka akan mempengaruhi pengendalian tingkah laku dan pembentukan sikap

Seorang Ibu tunggal dalam keluarga akan berperan ganda, disamping bertugas mengasuh anak, juga akan berperan dalam mencari nafka sebagai pengganti kepala keluarga. hal ini memberikan konsekuensi kepada Ibu untuk

mencukupi kebutuhan keluarganya, sehingga dia harus bisa membagi waktu antara bekerja dengan waktu untuk mengasuh anak, sehingga anak tidak merasakan dilerantarkan. Secara tidak langsung kedudukan ibu sebagai *singgel parent*, akan sangat mengurangi intensitas pengasuhan bagi anak anaknya. Diketahui bahwa peran besar yang dilakukan oleh orang tua, khususnya Ibu dalam memberikan pendidikan untuk perkembangan anaknya Ibu lah yang paling dekat dengan anak, dan juga seorang Ibu mempunyai waktu yang lebih banyak bila di bandingkan dengan bapak, sehingga secara psikologis antara ibu dan anak mempunyai ikatan yang lebih erat.

Anak dari orang tua tunggal yang berada di Desa Kou Kecamatan Mangoli Timur Kabupaten Kepulauan Sula. Adapun peneliti meneliti bagaimana peran orangtua tunggal atau *singgel parent* terhadap pendidikan anak. Pengasuhan dari orang tua tunggal kepada anaknya yang memiliki perbedaan dari keluarga yang masih utuh pastinya akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian anak. Sehingga peneliti tertarik meneliti hal ini karena menurut peneliti peran orang tua dalam mendidik anak atau dalam mengasuh anak tidaklah mudah, apalagi hanya seorang diri membesarkan anak. Pola asuh apa yang diterapkan oleh orang tua tunggal kepada anaknya dan bagaimana metodenyadan apa saja faktor penghambat dan mempengaruhi sebagai orang tua tunggal (*Single parent*) dalam mengasuh anak. Sehingga Peneliti tertarik mengangkat judul tersebut karena menurutnya orang tua tunggal tidak hanya berfokus memenuhi kebutuhan psikologis anaknya dalam mendidik anak. Melainkan dia juga harus memenuhi kebutuhan materi agar kebutuhan anaknya terpenuhi sepenuhnya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis mengadakan suatu penelitian dengan judul peran orangtua tunggal atau *single parent* terhadap pendidikan anak di Desa Kou Kecamatan Mangoli Timur Kabupaten Kepulauan Sula.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua tunggal dalam mendidik anak dan mengasuh anak di Desa Kou?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi dan penghambat dalam mengasuh anak sebagai orang tua tunggal di Desa Kou?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran ibu sebagai orangtua tunggal dalam mendidik anaknya
2. Untuk mengetahui peran yang dihadapi seorang (ibu) *singgel parent* dalam mendidik anak.